**TERAPI MUSIK TRADISIONAL SAPE' TERHADAP PENURUNAN
SKALA NYERI PASCA OPERASI DI RSU SANTO VINCENTIUS
KOTA SINGKAWANG**

**THE TRADITIONAL MUSIC SAPE' THERAPY ON POST OPERATING
PAIN SCALE REDUCTION AT SANTO VINCENTIUS HOSPITAL
SINGKAWANG CITY**

Egidius Umbu Ndeta¹, Susito², Arif Nur Akhmad³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak

ABSTRAK

Latar Belakang : Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung pada anggapan fisiologi dan psikologi individu, toleransi yang ditimbulkan untuk nyeri, letak insisi, sifat prosedur, kedalaman trauma bedah dan jenis agens anastesia dan bagaimana agens tersebut diberikan. Selain tindakan farmakologi, nyeri juga dapat diterapi dengan musik. Musik merupakan ekspresi jiwa seseorang dan bahasa komunikasi seseorang. Musik terkadang mampu membuat orang menangis, tertawa, bahkan musik mampu menyembuhkan orang sakit. Sape' atau disebut juga sampe merupakan alat musik atau instrumen yang berasal dari suku Dayak Kenyah dan Kayan. Alat musik tradisional ini mulai mendunia dan disukai oleh dunia internasional, lentunan bunyi yang dikeluarkan dari sape' lembut dan mudah untuk dijiwai.

Tujuan Penelitian : pengaruh terapi musik tradisional sape, terhadap penurunan nyeri post operasi di RSU Santo Vincentius Singkawang.

Metode Penelitian : Penelitian eksperimen dengan desain *pre dan post test control group*. Pemilihan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Jumlah sampel yaitu 14 responden pasca operasi laparatomi (7 sampel kelompok intervensi dan 7 sampel kelompok kontrol). Analisa data menggunakan *Paired Sample t Test*.

Hasil : Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85.7 %, berusia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 50.3 % dan belum memiliki pengalaman operasi yaitu sebanyak 35.7 %. Nilai rata-rata kelompok intervensi pre adalah 7.29, sedangkan rata-rata kelompok intervensi post adalah 5.29. Rata-rata kelompok intervensi terapi musik dengan sape' adalah 2.000, sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 0.429. Selisih rata-rata kedua kelompok tersebut adalah 1.571. Hasil uji statistik Paired Sample t Test nilai p 2-tailed yang diperoleh adalah 0.002.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh terapi musik tradisional sape, terhadap penurunan skala nyeri post operasi di RSU Santo Vincentius Singkawang.

Kata Kunci : Skala Nyeri, Post Operasi Laparatomi, Terapi Musik, Tradisional Sape'

ABSTRACT

Background : *The severity of postoperative pain depends on the individual's physiological and psychological assumptions, the established tolerance for pain, the location of the incision, the nature of the procedure, the depth of surgical trauma and the type of anesthetic agent and how the agent is administered. Apart from pharmacological action, pain can also be treated with music. Music is an expression of one's soul and one's communication language. Music can sometimes make people cry, laugh, even music can heal sick people. Sape 'or also known as sampe is a musical instrument or instrument originating from the Dayak Kenyah and Kayan tribes. This traditional musical instrument is starting to become worldwide and favored by the international community, the sound of the sape 'is soft and easy to animate.*

Research Purposes : *The effect of traditional music SAPE' therapy on postoperative pain reduction at Santo Vincentius Hospital Singkawang city.*

Research Methods : *Experimental research with pre and post test control group design. The sample selection used consecutive sampling method. The number of samples was 14 respondents after laparotomy surgery (7 samples from the intervention group and 7 samples from the control group). Data analyzed by using Paired Sample t Test.*

Result : *Respondents were female, namely as many as 85.7%, aged 26-35 years, namely as many as 50.3% and had no experience of surgery, namely as many as 35.7%. The mean score for the pre intervention group was 7.29, while the average for the post intervention group was 5.29. The average of the music therapy intervention group with sape 'was 2,000, while the mean for the control group was 0.429. The average difference between the two groups was 1,571. The statistic results of Paired Sample t Test with p 2-tailed was significant of 0.002.*

Conclusion : *There is an effect of traditional sape music therapy on reducing the pain scale of post surgery at RSU Santo Vincentius Singkawang.*

Keywords : *Pain Scale, Post Laparotomy Surgery, Music Therapy, Traditional Sape '*

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang bersifat aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan. Salah satu ketakutan terbesar pasien yang akan menjalani operasi adalah nyeri. Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung pada anggapan fisiologi dan psikologi individu, toleransi yang ditimbulkan untuk nyeri, letak insisi, sifat prosedur, kedalaman trauma bedah dan jenis agens anastesia dan bagaimana agens tersebut diberikan. Nyeri yang ditimbulkan oleh operasi biasanya membuat pasien merasa sangat kesakitan (Perry & Potter 2010).

Banyak institusi sekarang menyebut nyeri sebagai tanda vital kelima (*fifth vital sign*), dan mengelompokkannya bersama tanda-tanda klasik seperti : suhu, nadi, dan tekanan darah. Milton mengatakan "*Pain is perfect miserie, the worst / of evil. And excessive, overture / All patience*". Sudah menjadi kewajiban bahwa manusia sejak awal berupaya sedemikian rupa untuk mengerti tentang nyeri dan mencoba mengatasinya (Bonica & Loeser, 2001 dalam Bahrudin, 2017).

Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien. Manajemen nyeri yang tepat haruslah mencakup penanganan secara keseluruhan, tidak hanya terbatas pada pendekatan farmakologi saja, karena nyeri juga dipengaruhi oleh emosi dan tanggapan individu terhadap dirinya. Secara garis besar ada dua manajemen

untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan non farmakologi (Smeltzer & Bare, 2010).

Teknik farmakologi merupakan tindakan kolaborasi antara perawat dan dokter yang menekankan pada pemberian obat yang efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat dan berlangsung lama (Smeltzer & Bare, 2010). Pemberian analgetik dan obat tidur bisa juga diberikan untuk mengurangi nyeri. Namun pemakaian yang berlebihan mempunyai efek samping kecanduan dan dapat membahayakan pemakainya bila over dosis. Metode pereda nyeri nonfarmakologis merupakan tindakan mandiri perawat untuk mengurangi intensitas nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi oleh pasien (Potter & Perry, 2010).

Metode pereda nyeri nonfarmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah. Salah satu tindakan nonfarmakologis adalah distraksi. Distraksi mengalihkan perhatian pasien ke hal yang lain dan dengan demikian menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Salah satu distraksi yang efektif adalah musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu (Guzzetta, 1989). Perawat dapat menggunakan musik dengan kreatif diberbagai situasi klinik, pasien umumnya lebih menyukai melakukan suatu kegiatan memainkan alat musik, menyanyikan lagu atau mendengarkan musik. Musik yang sejak

awal sesuai dengan suasana hati individu, merupakan pilihan yang paling baik (Potter & Perry, 2010). Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologi dilapangan belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat dalam mengatasi nyeri. Kebanyakan perawat melaksanakan program terapi hasil dari kolaborasi dengan dokter yaitu terapi farmakologi (Rosdahl & Kawalski, 2015).

Musik menghasilkan perubahan status kesadaran dan emosional melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik. Dikeadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi pasien (Potter & Perry, 2010).

Musik merupakan ekspresi jiwa seseorang dan bahasa komunikasi seseorang. Musik terkadang mampu membuat orang menangis, tertawa, bahkan musik mampu menyembuhkan orang sakit. Sape' atau disebut juga sampe merupakan alat musik atau instrumen yang berasal dari suku Dayak Kenyah dan Kayan. Alat musik tradisional ini mulai mendunia dan disukai oleh dunia internasional, lentunan bunyi yang dikeluarkan dari sape' lembut dan mudah untuk dijiwai. Sape' menurut orang Dayak merupakan alat musik yang berfungsi untuk menyatakan perasaan, Berawal dari zaman Yunani kuno sampai sekarang, praktek penyembuhan berdasarkan getaran suara dan penyembuhan melalui musik masih berlangsung. Sekarang di dunia barat, terapi melalui musik sangat populer, sedangkan di Indonesia atau musik timur, nenek moyang kita sudah menggunakan musik sebagai media penyembuhan. Alasan inilah, orang bijak memandang ilmu bunyi sebagai ilmu paling penting untuk digunakan dalam

kondisi kehidupan sehari-hari untuk menyembuhkan, mengajar, mengembangkan, menyelesaikan segala sesuatu dalam hidup. (Amoris, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh musik tradisional sape' terhadap penurunan nyeri post operasi di RSU Santo Vincentius Singkawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain pre dan post test kontrol group. Penelitian dilaksanakan di RSU Santo Vincentius Singkawang, pada tanggal 12 Juli s.d 22 September 2019.

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang dengan 7 orang kelompok intervensi dan 7 orang kelompok kontrol. Pada penelitian ini kelompok intervensi diberikan terapi musik instrumen sape' selama 15 menit menggunakan headphone stereo dan pada kelompok kontrol diberikan relaksasi nafas dalam. Sebelum dan setelah dilakukan intervensi, responden dilakukan pretest dan posttest skala nyeri. Pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden yang responden pasca operasi laparatomi, memiliki pendengaran yang baik, minimal 7 jam setelah operasi, berusia 18-60 tahun, pasien nyeri yang masih dapat ditoleransi kategori nyeri sedang dan nyeri berat terkontrol.

Analisa univariat dalam penelitian ini berdasarkan data karakteristik responden yaitu meliputi usia, jenis kelamin, dan pengalaman nyeri. Sedangkan untuk analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t Test* pada kelompok intervensi maupun pada

kelompok control. Uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk melihat perubahan intensitas nyeri pre dan post pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n = 14)

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
a. Laki – Laki	2	14.3
b. Perempuan	12	85.7
Usia		
a. 18 - 25 Tahun	3	21.3
b. 26 - 35 Tahun	7	50.3
c. 36 – 45 Tahun	1	7.1
d. 46 - 55 Tahun	1	7.1
e. 56 - 60 Tahun	2	14.2
Pengalaman Operasi		
a. Pernah	5	35.7
b. Belum Pernah	9	64.3

Analisa Bivariat

Tabel 2. Distribusi perubahan intensitas responden (n = 14)

Kelompok	Intensitas Nyeri	n	Mean	Std. Deviasi	Std. Error
Intervensi	Intervensi Pre	7	7.29	1.113	0.421
	Intervensi Pos		5.29	0.756	0.286
Kontrol	Kontrol Pre	7	6.57	0.976	0.369
	Kontrol Pos		6.14	0.690	0.261

Tabel 4.3 Perubahan intensitas nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n = 14)

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	t	DF	Nilai P 2-tailed
Kelompok Intervensi Pre	7	2.000	1.000	0.378	5.292	6	0.002
Kelompok Intervensi Pos							
Kelompok Kontrol Pre	7	0.429	0.535	0.202	2.121	6	0.078
Kelompok Kontrol Pos							

Berdasarkan analisa pada tabel 1 diketahui sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85.7 %, sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 50.3 % dan sebagian besar dari responden belum memiliki pengalaman operasi yaitu sebanyak 35.7 %.

Pada tabel 2 diperoleh nilai rata-rata kelompok intervensi pre adalah 7.29, sedangkan rata-rata kelompok intervensi pos adalah 5.29. Selisih rata-rata kedua kelompok tersebut adalah 2. Hasil dari mean dapat disimpulkan terdapat penurunan tingkat nyeri pada kelompok intervensi pos setelah diberikan terapi musik.

Berdasarkan analisa pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata kelompok intervensi terapi musik dengan sape' adalah 2.000, sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 0.429. Selisih rata-rata kedua kelompok tersebut adalah 1.571. Hasil dari mean dapat disimpulkan perubahan nyeri pada kelompok intervensi lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik Paired Sample t Test nilai p 2-tailed yang diperoleh adalah 0.002 lebih kecil dari nilai

signifikansi 0.05 atau $p \text{ value} < \alpha 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi (pemberian terapi musik sape') dengan kelompok kontrol (relaksasi nafas dalam).

PEMBAHASAN

Penelitian ini membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan terapi musik tradisional sape' dan kelompok kontrol tidak diberikan. Sebelum intervensi intensitas nyeri diukur terlebih dahulu dan setelah intervensi selama 10 menit 25 detik, intensitas nyeri diukur kembali. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi masing-masing berjumlah 7 orang. Pasien pasca operasi yang diberikan terapi musik adalah pasien pasca operasi yang berada di ruang rawat inap. Pemberian terapi musik dilakukan 7 jam setelah operasi. Penetapan responden yang masuk kedalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan secara random sampling.

Pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi akan dijadikan responden dalam penelitian. Responden yang masuk dalam penelitian kemudian diberikan penjelasan tentang penelitian dan mengisi informed consent untuk menyatakan persetujuan dijadikan subjek penelitian. Responden kemudian dikaji intensitas nyerinya setelah itu diberikan terapi musik dengan durasi 10 menit 25 detik menggunakan airphone yang sudah dihubungkan dengan handphone melalui bluetooth. Volumen airphone full dan volume suara di handphone iphone yaitu pada tingkat 10 dengan rentang full volume 0-16. Setelah musik selesai, maka responden akan dikaji ulang tingkat nyerinya. Terapi musik diberikan dengan dosis 1 kali pemberian setiap responden.

Nyeri dapat dipengaruhi berbagai faktor, antara lain adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, lokasi dan tingkat keparahan nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, dukungan keluarga, dukungan sosial, pemberian obat penurun nyeri dan pengalaman sebelumnya. Faktor tersebut sebagian dapat ditemukan pada lembar kuesioner yaitu usia, jenis kelamin dan pengalaman nyeri sebelumnya.

Pada penelitian ini, faktor-faktor tersebut tidak dibahas secara mendalam karena focus utama penelitian ini adalah melihat pengaruh terapi tradisional sape' terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Responden penelitian ini terdiri dari 2 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Secara umum pria dan wanita tidak berbeda secara signifikan dalam berespon terhadap nyeri. Toleransi nyeri sejak lama telah menjadi subjek penelitian yang melibatkan pria dan wanita. Akan tetapi, toleransi terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor-faktor biokimia dan merupakan hal yang unik pada setiap individu, tanpa memperhatikan jenis kelamin (Perry & Potter dalam Rilla, 2014).

Usia responden dalam penelitian ini dibatasi yaitu rentang 18 sampai dengan 60 tahun. Pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan tabel distribusi karakteristik maka diketahui usia paling muda adalah 25 tahun dan usia paling tua adalah 58 tahun. Dari total 14 responden, terdapat 3 orang responden yang berusia 25 tahun. Pengaruh usia pada persepsi nyeri dan toleransi nyeri tidak diketahui secara luas. Anak-anak yang belum mempunyai

kosakata yang banyak mempunyai kesulitan mendeskripsikan secara verbal dan mengekspresikan skala nyeri kepada orang tua dan perawat. Pada masa orang dewasa kadang melaporkan nyeri jika sudah patologis dan mengalami kerusakan fungsi. Pada lansia, mereka lebih untuk tidak melaporkan nyeri karena persepsi nyeri yang harus mereka terima, menyangkal merasakan nyeri karena takut akan konsekuensi atau tindakan medis yang dilakukan dan takut akan penyakit dan rasa nyeri itu (Tamsuri, 2015).

Nyeri dapat juga dipengaruhi pengalaman masa lampau. Seseorang yang pernah berhasil mengatasi nyeri di masa lampau, dan saat ini nyeri yang sama timbul, maka ia akan lebih mudah mengatasi nyerinya. Mudah tidaknya seseorang mengatasi nyeri tergantung pengalaman di masa lalu dalam mengatasi nyeri. Dari total 14 orang responden dalam penelitian ini yang memiliki pengalaman operasi dan mengalami nyeri adalah 5 orang, sedangkan 9 orang lainnya belum pernah mengalami operasi.

Pemberian obat penurun nyeri juga salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri. Dalam penelitian ini variabel perancu tersebut tidak diteliti. Akan tetapi,

semua responden dalam penelitian ini mendapatkan terapi obat penurun nyeri mulai dari *recovery room* dengan jenis tramadol dan diberikan melalui intravena dengan terlebih dahulu dimasukan kedalam cairan infus.\

Berdasarkan hasil analisa data secara bivariat dengan menggunakan uji paired sample t test didapatkan hasil diperoleh nilai rata-rata kelompok intervensi pre adalah 7.29, sedangkan rata-rata kelompok intervensi pos adalah 5.29. Selisih rata-rata kedua kelompok tersebut adalah 2. Hasil dari mean dapat disimpulkan terdapat penurunan tingkat nyeri pada kelompok intervensi pos setelah diberikan terapi musik. Hasil uji statistik Paired Sample t Test nilai p 2-tailed yang diperoleh adalah 0.002 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 atau $p \text{ value} < \alpha 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi (pemberian terapi musik sape') dengan kelompok kontrol (relaksasi nafas dalam).

Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis musik instrument. Musik instrumen adalah musik yang dihasilkan melalui sebuah alat musik. Alat musik yang digunakan dalam instrumen tersebut

adalah alat musik sape'. Alat musik sape' merupakan alat musik tradisional orang Dayak yang dimainkan dengan cara dipetik. Sape' menurut orang Dayak merupakan alat musik yang berfungsi untuk menyatakan perasaan, baik perasaan riang gembira, rasa sayang, kerinduan, bahkan rasa duka nestapa. (Amoris, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2010) yang menggunakan musik klasik karya mozart yang menyatakan dari 28 responden terjadi penurunan intensitas nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi berbeda signifikan dengan $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$. rata-rata intensitas nyeri kelompok intervensi menurun sebanyak 1.64 dari rata-rata intensitas nyeri awal 5.57 menjadi 3.93.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian dari Good et al (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post ORIF dengan $p\text{-value } 0,04 (<0,05)$.

Penelitian yang dilakukan oleh Hooks (2014) tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri dengan Hasil

uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,037 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri.

Hasil penelitian Hartati, dkk juga mendukung penelitian ini, dimana hasil penelitian dianalisa dengan uji *independent sample t.test* didapatkan nilai $\text{mean} \pm \text{SD}$ untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing $3,00 \pm 1,509$ dan $6,73 \pm 2,532$ ($P = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Terapi musik klasik punya pengaruh efektif dan mengurangi intensitas nyeri anak usia sekolah saat prosedur invasif (Hartati, dkk, 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai terapi musik tradisional sape' terhadap nyeri pada responden post operasi laparatomi, dapat disimpulkan jumlah responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan dan memiliki pengalaman operasi sebelumnya. Terdapat perubahan

intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah dilakukannya terapi musik tradisional sape' terhadap nyeri pada responden post operasi laparatomi yaitu dari sebagian responden yang semulanya mengalami nyeri berat terkontrol dan nyeri sedang menjadi nyeri ringan, terdapat perbedaan antara kelompok control dan intervensi dalam mengatasi rasa nyeri, yaitu terapi musik tradisional sape' terhadap nyeri pada responden post operasi laparatomi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh terapi musik tradisional sape' terhadap nyeri pada responden post operasi laparatomi, di RSU Santo Vincentius Kota Singkawang, maka peneliti ingin menyampaikan saran tentang pemberian terapi musik tradisional sape' sebagai salah satu pilihan terapi nonfarmakologi dengan intervensi mandiri keperawatan untuk mengatasi stimulus nyeri yang dirasakan oleh pasien. Terapi ini juga dapat dikombinasikan dengan pemberian terapi farmakologi. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh terapi musik terhadap pasien dengan skala nyeri berat pasca operasi.

KEPUSTAKAAN

- Amoris. (2010). *Sape' Edang Bolenj*. Yogyakarta: Skripsi
- Astuti, Ani., & Diah, Merdekawati. (2016). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi*. Jurnal Ipteks Terapan Research Of Applied Science And Education V10.I3 (148-154)
- Bahrudin, Mochamad. (2017). *Patofisiologi Nyeri (Pain)*. Jurnal Kesehatan. Vol. 13 No. 1 2013.
- Djamal, Rivaldy., dkk. (2015). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di Irina A RSUP Prof. Dr. RD. Kandau Manado*. E-Journal Keperawatan (eKp) Volume 3 Nomor 2 Oktober 2015
- Good, M. et al., (2010). *Supplementing Relaxion and Music For Pain After Surgery*. July/august 2010, Vol 59, No 4.
- Hartati. (2007). *Pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada anak usia sekolah saat dilakukan*

- prosedur invasive di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. 2008 desember; 87-96; vol. 4, no 2
- Hooks, H E. (2014). *Effect of music intervention on the patient's perception of pain after knee Replacemen. electronic tenses and dissertations*: <https://pdfs.semanticscholar.org/d1bc/81054cbe77973c961e1ca7baa35a126f1544.pdf>
- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Konsep Mind Mapping & NANDA NIC-NOC*. Jilid 3. Jakarta. EGC.
- Manurung, Suryani., dkk. (2011). *Efektivitas Terapi Musik Terhadap Pencegahan Postpartum Blues Pada Ibu Primipara Di Ruang Kebidanan Rsup Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat*. Bulletin of Health System Research, ISSN 1410-2935. e-ISSN 2354-8738 Vol 14, No 1 Jan (2011)
- Muttaqin, Arif & Sari, Kurmala. 2011. Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah. Jakarta : Salemba medika.
- Polit & Beck, P. (2010). *Essential of Nursing Research : methods, apraisal, and utilization (Sixth Edition ed)*. Philadelphia : Lippincot Williams & Wilkins.
- Polit & Beck, P. (2010). *Essential of Nursing Research : apparaising evidence for nursing practice (seventh edition ed)* : Lippincot Williams & Wilkins.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan*. (Buku 3 edisi 7). Jakarta: EGC.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2014). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 2 Edisi 4*. Jakarta. EGC.
- Roasdalh, C. B., & Kawalski, M. T. (2015). *Buku Ajar Kperawatan Dasar* (Edisi 10 volume 3). Jakarta: EGC.
- Siswanti, H., & Kulsum, U. (2017). *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pasien Post Seksio Sesaria Di Rsi Sunan Kudus Kabupaten Kudus*

- Tahun 2016. URECOL. 6(2). 21–26.*
- Rilla, E. V., Ropi, H., & Sriati, A.(2014). *Terapi Murottal Efektif Menurunkan Tingkat Nyeri Dibanding Terapi Musik Pada Pasien Pascabedah. Jurnal Keperawatan Indonesia. 17(2). 74–80.*
- Smeltzer, S.C. (2010). *Buku Ajar Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Volume 1, Edisi 8. Jakarta: EGC*
- (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Volume 2. Jakarta.EGC.*
- Wood, G.L., Haber, J. (2006). *Nursing research: Methods and critical appraisal for evidence-based practice (6th ed). Mosby Inc.*